

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa, semua ekstrak daun jambu bol menggunakan tiga jenis pelarut berpotensi sebagai antioksidan. Aktivitas antioksidan metode DPPH yang sangat aktif ditunjukkan oleh ekstrak metanol dan etil asetat dengan nilai IC_{50} 36,87 $\mu\text{g/mL}$ (ekstrak metanol); 34,35 $\mu\text{g/mL}$, sedangkan ekstrak heksan menunjukkan aktifitas antioksidan yang sedang dengan nilai IC_{50} 181,26 $\mu\text{g/mL}$. Namun, dengan metode hidrogen peroksida ketiga ekstrak memiliki aktivitas antioksidan yang sangat aktif dengan nilai IC_{50} 13,04 (ekstrak metanol) ; 12,03 (ekstrak etil asetat) ; dan 18,24 $\mu\text{g/mL}$ (ekstrak heksan). Kandungan fenolik total daun jambu bol terbanyak terdapat pada ekstrak metanol dan etil asetat yaitu 1318,48 (ekstrak metanol) dan 1621,52 (ekstrak etil asetat) $\mu\text{gGAE}/10\text{ mg}$ ekstrak kering. Sifat aktifitas antioksidan (IC_{50}) metode DPPH ($R^2 = 0,9267$) dan Hidrogen Peroksida ($R^2 = 0,9813$) berbanding lurus dan terbalik dengan kandungan fenolik totalnya.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk :

1. Melakukan fraksinasi, isolasi dan karakterisasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun jambu bol.
2. Menguji bioaktivitas yang lain terhadap ekstrak daun jambu bol.
3. Melakukan pengujian aktivitas antioksidan terhadap bagian lain tanaman jambu bol, sehingga dapat diketahui bagian mana yang memiliki aktivitas antioksidan tertinggi.